

SOSIALISASI TENTANG PENGGUNAAN KARTU IDENTITAS BEROBAT (KIB) DI PUSKESMAS EMPARU TAHUN 2021

Joni Herman^{1*}, Rudiansyah², Aditya Sardi³, Adventia Natalia Christy⁴, Theodora Nurcahayana Nainggolan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang

Article History

Received : Agustus 2023

Revised : Agustus 2023

Accepted : Agustus 2023

Published : Agustus 2023

Corresponding author*:

Pauhdesa86@gmail.com

Cite This Article:

J. Herman, Rudiansyah, Aditya Sardi, Adventia Natalia Christy, and Theodora Nurcahayana Nainggolan, "SOSIALISASI TENTANG PENGGUNAAN KARTU IDENTITAS BEROBAT (KIB) DI PUSKESMAS EMPARU TAHUN 2021", JAMMU, vol. 2, no. 2, pp. 5-7, Aug. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jamm u.v2i2.918>

Abstract: Medical Identity Card is a patient's identity card at a health service agency. In 2020, it was found that 1223 patients did not bring a medical card. The reason why patients did not bring a card was because they forgot and did not have a medical card. The aim is to find out the benefits of using a Medical Identity Card, to find out the impact of not carrying or having a Medical Identity Card. Method: Delivery of material using lecture and discussion methods. Results: Socialization participants knew the benefits of using a Treatment Identity Card, it was proven that according to participants, the benefits of a Treatment Identity Card made it easier for medical record officers to find patient medical record numbers. Socialization participants knew the impact of not carrying or having a Treatment Identity Card, it was proven that registration officers had difficulty finding them. patient data. In conclusion, the importance of the Medical Identity Card makes it easier for registration officers to find medical record numbers.

Keywords: Medical Identity Card, Health Service

Abstrak: Kartu Identitas Berobat merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan. tahun 2020 didapatkan bahwa pasien yang tidak membawa kartu berobat sebanyak 1223. Penyebab pasien tidak membawa kartu yaitu karena lupa dan belum memiliki kartu berobat. Tujuan, untuk mengetahui manfaat penggunaan Kartu Identitas Berobat, untuk mengetahui dampak jika tidak membawa atau memiliki Kartu Identitas Berobat. Metode, Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil, Peserta sosialisasi mengetahui manfaat penggunaan Kartu Identitas Berobat di buktikan bahwa menurut peserta manfaat Kartu Identitas Berobat memudahkan petugas rekam medis dalam mencari nomor rekam medis pasien, Peserta sosialisasi mengetahui dampak jika tidak membawa atau memiliki Kartu Identitas Berobat, dibuktikan bahwa petugas pendaftaran kesulitan dalam mencari data pasien. Kesimpulan, pentingnya Kartu identitas Berobat memudahkan petugas pendaftaran dalam mencari nomor rekam medis.

Kata Kunci: Medical Identity Card, Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan. Adapun isi- isi dari Kartu Identitas Berobat (KIB) setidaknya memuat tentang nama instansi, alamat instansi, nama pasien, alamat pasien, dan nomor rekam medis pasien. Kartu Identitas Berobat (KIB) dapat dibuat secara manual maupun komputer, ukurannya 4,25 x 7,5 cm, Kartu berobat dapat terbuat dari kertas ataupun sudah tercetak dengan desain yang menarik seperti eKTP atau SIM, sehingga tidak luntur atau mudah robek. Kartu Identitas Berobat (KIB) disimpan tersusun secara alphabet seperti susunan kata-kata dalam kamus, sehingga mempercepat dan mempermudah mengambilkan kartu indeks nama jika sewaktu-waktu dibutuhkan [1].

Fungsi dan manfaat dari Kartu Identitas Berobat (KIB), fungsinya yaitu untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah pernah berobat di penyedia pelayanan kesehatan tersebut. Kartu Identitas Berobat (KIB) juga berguna sebagai tanda pengenal pasien pada suatu penyedia pelayanan kesehatan. Manfaatnya dengan adanya Kartu Identitas ini dari segi administrasi kartu identitas berobat akan memudahkan pengerjaan dan juga tertib administrasi, registrasi akan lebih mudah, dokumen rekam medis pasien dapat di cari lebih cepat berdasarkan nomor rekam medis yang tertera pada Kartu Identitas Berobat (KIB) pasien tersebut. Sementara itu, tujuan dari adanya Kartu Identitas Berobat (KIB) ini yaitu agar proses pengerjaan menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien [2].

Adapun dengan kedatangan pasien ke Instansi pelayanan kesehatan serta membawa kartu berobat tentunya akan mempermudah petugas untuk mencari dokumen rekam medis pasien. Hal ini membuat pelayanan kepada pasien dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Maka dari itu, Kartu Identitas Berobat (KIB) sangatlah penting bagi suatu penyedia pelayanan kesehatan. Desain dan bahan yang digunakan untuk membuat Kartu Identitas Berobat (KIB) yang menjadi perhatian utama terkait keefektifitasan pelayanan kesehatan. Seandainya Kartu Identitas Berobat (KIB) "hanya" dibuat dari karton biasa dengan desain yang kurang menarik maka selain mudah rusak juga akan membuat pasien kurang menghargai KIB dan fungsinya, bahkan pasien mungkin malu untuk menunjukkannya kepada orang lain. Perancangan desain Kartu Identitas Berobat (KIB) menggunakan bahan plastik dapat meminimalisir kerusakan karena penggunaan bahan plastik sangat umum digunakan sebagai kartu identitas seperti KTP, SIM, dan sebagainya [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Herman [4] dengan judul penelitian Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu, dengan hasil penelitian Kepatuhan responden membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) yang tidak patuh sebesar 39 atau (60,9%) dan patuh sebesar 25 atau (39,1%). Responden yang berumur < 35 tahun sebesar 17 atau (26,6%) dan > 35 tahun sebesar 47 atau (73,4%) responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36 atau (56,3%) dan perempuan 28 atau (43,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P Value = 0,008$ ($P Value > \alpha = 0,05$) maka ada hubungan umur dengan kepatuhan pasien membawa KIB. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P Value = 0,007$ ($P Value > \alpha = 0,05$) maka ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien membawa KIB.

Berdasarkan laporan di Puskesmas Emparu sepanjang tahun 2019 didapatkan bahwa pasien yang tidak membawa kartu berobat sebanyak 1223. Penyebab pasien tidak membawa kartu yaitu karena lupa dan belum memiliki kartu berobat. Pentingnya kartu berobat salah satunya yaitu waktu tunggu pasien tidak menjadi lama. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis perlu melakukan sosialisasi tentang "Sosialisasi Tentang Penggunaan Kartu Identitas Berobat di Puskesmas Emparu tahun 2021"

METODE PELAKSANAAN

Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi.

Perencanaan Kegiatan Dan Langkah-Langkah Kegiatan

1. Melakukan pendekatan dan minta izin kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah kepala Puskesmas
2. Melakukan pendekatan kepada pasien, agar memudahkan dalam mensosialisasikan Kartu Identitas Berobat
3. Menyiapkan ruangan tempat mensosialisasikan kegunaan dan manfaat Kartu Identitas Berobat

Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Puskesmas dan juga pasien dalam menyiapkan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tim yang akan mendampingi kegiatan
2. Melengkapi fasilitas yang di perlukan
3. Menyebarkan informasi kepada pasien dan keluarga pasien bahwa akan diadakan sosialisasi tentang Kartu Identitas Berobat (KIB)

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, peserta sosialisasi mengetahui manfaat penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB), peserta sosialisasi mengetahui dampak jika tidak membawa atau memiliki Kartu Identitas Berobat (KIB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KIB (Kartu Identitas Berobat) mempunyai kegunaan baik bagi pasien sendiri maupun bagi sarana pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan praktek dokter). Bagi pasien di KIB (Kartu Identitas Berobat) berguna sebagai sebagai bukti bahwa pasien telah mendaftar dan tercatat sebagai pasien, yang dibawa setiap kali berobat pada instansi yang sama. Sedangkan kegunaan di KIB (Kartu Identitas Berobat) bagi sarana pelayanan kesehatan adalah untuk memudahkan petugas Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) dalam mencari berkas rekam medis pasien lama. Di Kartu Identitas Berobat (KIB) juga merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam pencatatan dan pengolahan data [5].

Kartu Identitas Berobat (KIB), memiliki kegunaan bagi pasien; sebagai bukti bahwa pasien telah mendaftar dan tercatat sebagai pasien, yang dibawa setiap kali berobat pada instansi yang sama. Bagi instansi;

untuk memudahkan petugas TPPRJ untuk mencari DRM pasien lama. Alur informasi data rekam medis pasien dimulai dari berdasarkan data pasien baru, pasien memberikan surat rujukan (bila ada) atau langsung mendaftar kebagian seksi rekam medis, selanjutnya seksi rekam medis akan mengimput data pasien kedalam *datebase* rekam medis pasien, kemudian seksi rekam medis akan mencetak Kartu Identitas Berobat (KIB). Kartu identitas berobat diberikan kepada pasien, kemudian seksi pendaftaran mengisi data pada lembar poli (list pasien). Setelah itu, seksi pendaftaran akan mengantarkan pasien beserta lembar poli dan surat rujukan ke poliklinik, lalu bagian poliklinik yang menerimanya dan melakukan pemeriksaan, apakah pasien membutuhkan pemeriksaan penunjang atau tidak, seperti tes laboratorium, rontgen, dan yang lainnya. Jika pasien tidak dirawat maka surat rujukan dan lembar poli akan diarsipkan di poliklinik, jika dirawat maka dokter juga akan memberikan surat pengantar rawat inap, kemudian perawat akan mengantarkan pasien beserta surat pengantar rawat inap, surat rujukan, dan lembar poli ke bagian IRNA (Instalasi Rawat Inap) untuk mendapatkan perawatan [6].



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peserta sosialisasi mengetahui manfaat penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB)
2. Peserta sosialisasi mengetahui dampak jika tidak membawa atau memiliki Kartu Identitas Berobat (KIB)

Saran

Melalui sosialisasi ini supaya dapat memberikan masukan kepada pasien supaya membawa Kartu Identitas Berobat pada saat berobat, supaya memudahkan petugas pendaftaran dalam memberikan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budi; Syafitri Citra. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media: 2011
- [2] Alamsyah, dedi. 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [3] Sharon, Ariel. 2013. *Tinjauan Penggunaan Kartu Identitas Berobat dan Lama Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Lama di RSUD H. Damanhuri Barabai Tahun 2013*.
- [4] Joni Herman. 2020. *Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu*
- [5] Pratama, R. Y., & Chandra, W. (2019). Analisis Kepedulian Pasien terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Tempunak. *Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 26-33.
- [6] Sjamsuhidajat, dkk. 2006. *Manual Rekam Medis*. Konsil Kedokteran Indonesia: Jakarta Selatan